

Pemberian Bawang Merah terhadap Demam pada Bayi (Giving Shallots for Fever in Babies)

Septika Yani Veronica^{1*}, Ade Yane², Anita Sakdiah³, Komalasari Komalasari⁴

Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung^{1,2,3,4}

verosakha@gmail.com^{1*}, adeyane27@gmail.com², anitasakdiah91@gmail.com³,

jasmine.komalaa@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 17 Oktober 2022

Direvisi pada 10 Desember 2022

Disetujui pada 28 Desember 2022

Abstract

Purpose: The Infant Mortality Rate (AKB) shows that neonatal health services in a country are not good. (Ministry of Health, 2017). Baby health problems are one of the main problems in the field of health. Fever is a condition of an increase in body temperature above normal. This covetous obstetric care that focuses on the upbringing of babies is by providing onion compress interventions in feverish babies aimed at reducing fever in infants.

Research Methodology: This study is a case study with the subjects of 3 babies who had a fever, the intervention was given on day 1 of fever until day 3.

Result: The results of the study were obtained from 3 babies who had a fever by being given onion compress interventions to experience a decrease in temperature on day 1 to day 3. It can be concluded that shallots are effective against a decrease in body temperature in feverish toddlers. For health workers, in order to be able to cooperate with Puskesmas in creating an evidence-based care program for mothers who have babies and toddlers that can increase maternal understanding so that they can apply complementary therapy onion compresses as an alternative herbal medicine that can reduce body temperature in newborns and toddlers with fever.

Keywords: Toddler Baby's Mother, Fever, Shallots.

How to cite: Veronica, S. Y., Yane, A., Sakdiah, A., Komalasari, K. (2022). Pemberian Bawang Merah terhadap Demam pada Bayi. *Ners Akademika*, 2(1), 13-16.

1. Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi berusia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Tingginya angka kematian bayi menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal pada suatu Negara kurang baik. (Kemenkes, 2017). Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2014). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat akan menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermi) (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Asuhan komprehensif dan berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, nifas dan keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi (Sari, Sutarto, Utama, & Pratiwi, 2022). Peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari memberikan pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan pelayanan asuhan persalinan normal yang aman untuk mencegah terjadinya kematian ibu, memberikan perawatan bayi baru lahir untuk mencegah kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa

nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan dan memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Pratiwi & Fatimah, 2019).

Oktaria, Hardono, Wijayanto, and Amiruddin (2022) Demam adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas normal. Umumnya diberikan terapi obat antipiretik untuk menurunkan demam. Selain dengan obat-obatan, metode nonfarmakologi juga dapat digunakan untuk mengatasi keluhan demam pada bayi dan anak. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan yaitu bawang merah karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin) (Novikasari, Wandini, & Pradisca, 2021). Pentingnya asuhan berkesinambungan dan berkualitas upaya mendeteksi dini adanya risiko dan komplikasi, sehingga kesejahteraan ibu dan anak selalu terpantau oleh tenaga kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan (Agata, 2022) (Sunarti, 2020). Berdasarkan Pengkajian data yang dilakukan dalam asuhan ini didapatkan permasalahan pada bayi yang mengalami demam, peneliti memberikan asuhan komplementer dengan intervensi pemberian bawang merah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kepada bayi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB adalah Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Notoatmodjo, 2014).

3. Hasil dan pembahasan

Tabel 1. Hasil Penurunan Suhu Setelah Dilakukan Kompres Bawang Merah

Bayi demam	Hari tanggal	Penurunan suhu setelah di lakukan kompres bawang merah
Bayi Ny. C	Rabu 20/04/2022	Suhu badan belum mengalami penurunan, hasil suhu badan 38, °C
	Kamis 21/04/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 38°C menjadi 37,6°C
	Kamis 22/04/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 37,6°C menjadi 37,0°C
Bayi Ny. P	Senin, 13/04/2022	Suhu badan belum mengalami penurunan, hasil suhu badan 37,7 °C
	Selasa, 14/04/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 37,4 °C menjadi 37,2 °C
	Rabu, 15/04/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 37 °C menjadi 36,8 °C
Bayi Ny. M	Kamis, 17/03/2022	Suhu badan belum mengalami penurunan, hasil suhu badan 37,8 °C
	Jumat, 18/03/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 37,8 °C menjadi 36,8 °C
	Sabtu, 19/03/2022	Suhu badan mengalami penurunan dari 36,8 °C menjadi 36 °C

Pada tabel 1 dapat dilihat evaluasi hari terakhir pada ke 3 bayi dengan masalah demam menggunakan teknik penerapan kompres bawang merah mengalami penurunan suhu badan dari suhu badan hari pertama bayi Ny. C. 38°C, bayi Ny. P. 37,7 °C, bayi Ny. M. 37,8 °C. pada hari kedua mengalami penurunan suhu badan dari bayi Ny. C. 38°C, bayi Ny. P. 37,4 °C, bayi Ny. M. 37,8 °C menjadi bayi Ny. C. 37,6°C, bayi Ny. P. 37,2 °C, bayi Ny. M. 37,6 °C dan hasil observasi di hari terakhir mengalami penurunan suhu badan dari bayi Ny. C. 37,6°C, bayi Ny. P. 37 °C, bayi Ny. M. 36,8 °C menjadi bayi Ny. C. 37°C, bayi Ny. P. 36,8 °C, bayi Ny. M. 36 °C. Efektifitas penurunan suhu tubuh pada ke 3 bayi dengan kompres bawang merah karena ibu selalu melakukan kompres bawang merah rutin sehari 1 kali selama 3 hari dan sering disusui.

Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Allin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi Sebagai katalisator untuk allin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah (Lina, 2013). Demam merupakan kenaikan suhu tubuh yang ditengahi oleh kenaikan titik-ambang regulasi panas hipotalamus. Pusat regulasi/pengatur panas hipotalamus mengendalikan suhu tubuh dengan

menyeimbangkan sinyal dari reseptor-reseptor neuronal perifer dingin dan panas. Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Penelitian (Novikasari et al., 2021) menunjukkan jika pada pasien dengan keluhan demam yang diberikan kompres bawang merah didapatkan terjadinya penurunan suhu tubuh. Efek hangat bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan panas berubah menjadi gas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian fathir, bahwa Kompres bawang merah mampu secara efektif menurunkan suhu demam pada anak. Sehingga keluarga dapat memanfaatkan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam (Fathirrizky, 2020).

Gerusan bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Darah didistribusi kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit, pori-pori membesar dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal Kembali (Novikasari et al., 2021).

Hasilnya adalah setelah di berikan terapi kompres bawang merah dicampur minyak telon selama 3 hari bayi menunjukkan penurunan suhu badan, bayi sudah mau menyusu dengan kuat, ekspresi wajah normal, bayi sudah tidur nyenyak tidak rewel lagi, tidak ada tanda-tanda peningkatan suhu badan, sedangkan pada pasien kedua yang di berikan kompres air hangat masih mengalami demam pada hari pertama dan kedua, baru ada perubahan pada hari ke tiga. Memberikan kompres bawang merah merupakan salah satu cara untuk menurunkan demam secara alami sehingga lebih aman untuk bayi serta tanpa efek samping dibandingkan diberi terapi farmakologi. Bawang merah juga murah dan mudah ditemui di setiap rumah.

5. Kesimpulan dan Saran

Manajemen kasus yang diberikan pada bayi Ny.C, Ny.P dan Ny.M (pemberian bawang merah pada bayi demam) sudah sesuai antara teori dan praktik, intervensi yang diberikan sudah sesuai dengan evidence based practice dalam kebidanan dan hasilnya memperlihatkan adanya penurunan suhu tubuh demam pada bayi Ny.C, Ny.P dan Ny.M. Sehingga menurut penulis, pemberian kompres bawang merah pada bayi sangat efektif untuk menurunkan demam dibanding menggunakan terapi farmakologi mengingat usia bayi yang masih sangat muda. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam pemberian asuhan bayi baru lahir pada ketiga pasien ini. Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan dapat memberikan edukasi dan informasi bahwa salah satu alternative obat herbal yang dapat menurunkan suhu tubuh pada bayi baru lahir dan balita demam dan kepada ibu untuk lebih sering memberikan ASI kepada bayinya. ASI mengandung komponen anti mikroba dan anti inflamasi mencegah infeksi dan memodulasi sistem imun sehingga akan mengurangi produksi sitokin proinflamasi dan mengurangi demam.

Referensi

- Agata, A. P. (2022). Pengelolaan Hipertensi Sebelum Kehamilan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(2), 95-101. doi:10.35912/jimi.v1i2.951
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah. *Medisains*, 15(2), 66-74.
- Fathirrizky, S. (2020). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Tamalanrea Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Hidayat, A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data.
- Kemenkes. (2017). Upaya Penurunan Kematian Ibu dan Bayi.
- Novikasari, L., Wandini, R., & Pradisca, R. A. (2021). Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(3), 171-180.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69-75. doi:10.35912/jimi.v2i2.1512
- Pratiwi, A. M., & Fatimah. (2019). *Patologi Kehamilan*.
- Sari, R. D. P., Sutarto, S., Utama, W. T., & Pratiwi, D. (2022). Rutinitas Senam Hamil dengan Melahirkan Spontan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 85-93. doi:10.35912/jimi.v2i2.1376